

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **I.1 Latar Belakang**

Kas merupakan unsur penting dan elemen yang sensitif karena merupakan alat pertukaran atau alat pembayaran yang paling likuid untuk membiayai kegiatan operasional perusahaan. Hampir setiap transaksi perusahaan menggunakan kas. Melihat kondisi kas yang sangat rentan dan berisiko, maka setiap perusahaan harus memiliki sistem dan prosedur penerimaan maupun pengeluaran kas yang baik. Pengeluaran kas sangat penting bagi manajemen perusahaan, karena pihak manajemen harus bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian pengeluaran kas yang dibuat, biasanya berbentuk laporan. Laporan yang dimaksud adalah laporan arus kas yang mencerminkan kondisi kas suatu perusahaan.

Pengeluaran kas sangat erat kaitannya dengan pembayaran, karena pengeluaran kas bisa timbul karena adanya pembayaran atau kegiatan pembiayaan perusahaan. Pembayaran merupakan salah satu aktivitas penting pada setiap transaksi dalam kegiatan ekonomi. Pembayaran berkaitan dengan proses pemindahan nilai uang dari suatu pihak ke pihak lain. Media yang digunakan untuk pemindahan nilai uang tersebut sangat beragam, mulai dari penggunaan alat pembayaran yang sederhana sampai pada penggunaan sistem yang kompleks. Mulai dari pembayaran tunai sampai nontunai. Dengan didukung kemajuan teknologi yang semakin berkembang, semakin banyak dan semakin besarnya nilai transaksi serta risiko, dibutuhkan adanya sistem pembayaran dan alat pembayaran yang cepat, tepat dan aman. Keberhasilan sistem pembayaran dapat mendukung perkembangan sistem keuangan dalam perusahaan. Sebaliknya ketidaklancaran atau kegagalan sistem pembayaran dan pengeluaran kas akan memberikan dampak yang kurang baik pada kestabilan arus kas perusahaan.

Pembayaran suatu transaksi memiliki keterkaitan dengan pengeluaran kas. Karna pembayaran berarti memindahkan kas perusahaan selaku pihak pertama kepada pihak kedua. PT Angkasa Pura II (Persero) memiliki kebijakan dalam sistem pengeluaran kas perusahaan, pengeluaran kas dapat menggunakan uang tunai (*cash*), transfer antar bank, dan menggunakan cek tergantung perjanjian dalam kontrak atau ketentuan yang tercantum dalam berkas voucher pembayaran.

Seiring dengan pesatnya perkembangan zaman, hal ini berbanding lurus dengan perkembangan moda transportasi udara. Di Indonesia sendiri, transportasi udara sudah menjadi kebutuhan umum yang digunakan oleh masyarakat untuk berpergian dari suatu tempat menuju tempat lain maupun suatu daerah ke daerah lainnya. Bandar udara tidak hanya dipakai sebagai alat transportasi dari satu daerah menuju ke daerah lain tetapi berkembang menjadi pusat perekonomian dan bisnis, seperti munculnya perusahaan-perusahaan penerbangan dimasing-masing daerah maupun perusahaan-perusahaan jasa pengiriman barang.

Dengan banyaknya peminat dalam penggunaan transportasi udara, pihak-pihak yang terkait seperti perusahaan penyedia layanan penerbangan yaitu bandar udara melakukan berbagai langkah peningkatan kualitas dalam pemenuhan kebutuhan masyarakat yang semakin meningkat. Beberapa bentuk peningkatan kualitas diantaranya dengan memantapkan sarana prasarana, pelayanan keamanan, pelayanan kenyamanan, dan keselamatan berstandar Internasional bagi para pengguna jasa layanan kebandarudaraan.

Maka dari itu perusahaan jasa kebandarudaraan seperti PT Angkasa Pura II (Persero) yang menaungi 19 cabang anak perusahaan berupaya meningkatkan kualitas demi memuaskan para pengguna lalu lintas udara. Anak perusahaan PT Angkasa Pura II (Persero) yang sedang dalam tahap pengembangan tidak lepas dari peran serta induk perusahaannya. Dalam upaya pengembangan anak perusahaan di beberapa daerah maka perlu diadakan *knowledge sharing* antara perusahaan pusat dengan cabang yang bertujuan memberikan suntikan pengetahuan baru agar mempercepat proses pengembangan kualitas anak perusahaan.

*Knowledge sharing* merupakan sebuah aktivitas dimana pengetahuan (informasi, skill, dan keahlian) diberikan kepada pihak lain atau komunitas pada sebuah organisasi. *Knowledge sharing* juga disebutkan merupakan proses penciptaan pembelajaran yang baru. Hal tersebut dimaksudkan bahwa melalui kegiatan *knowledge sharing*, maka seseorang akan mendapatkan pemahaman, wawasan baru terhadap suatu hal, dan peningkatan tersebut merupakan salah satu bentuk dari adanya pembelajaran.

Demi menunjang kegiatan *knowledge sharing* ke anak perusahaan maka narasumber (utusan dari induk perusahaan yang ditugaskan sebagai mentor) perlu mengunjungi kantor anak perusahaan, untuk dapat mengunjungi kantor anak perusahaan maka perlu adanya informasi perjalanan serta persetujuan dari pimpinan unit terkait, atau yang biasa disebut dengan Surat Perintah Tugas (SPT). SPT adalah surat keterangan yang memberikan perintah penugasan dari pimpinan kepada orang tertentu atau pegawai yang menugaskan seorang pegawai untuk melakukan suatu pekerjaan. SPT yang sudah dibuat maka akan dibayarkan kepada narasumber yang bersangkutan, SPT harus dipertanggungjawabkan terlebih dahulu dalam bentuk Surat Pertanggungjawaban (SPJ) sebelum dibayarkan. Surat Pertanggungjawaban berisi rincian biaya dan dokumen pendukung lainnya. Agar alur pembayaran SPJ tersistem dengan baik maka perlu adanya prosedur yang mengatur alur dari proses pembayaran SPJ mulai dari SPT tersebut dibuat sampai dengan dibayarkan kepada penerima yang sebelumnya telah dipertanggungjawabkan dalam bentuk SPJ.

Dengan adanya Surat Perintah Tugas (SPT) yang dibuat dan dipertanggungjawabkan dalam bentuk surat pertanggungjawaban (SPJ). Maka perusahaan akan membayarkan uang perjalanan dinas sesuai dengan nominal yang tertera dan sudah disetujui oleh *manager*. Pembayaran SPJ memiliki alur dan prosedur sebagai bentuk pengendalian internal, hal ini berkaitan dengan sistem pembayaran. Sistem pembayaran menurut Undang-Undang Nomor 23 tahun 1999 Pasal 1 Ayat 6 Sistem pembayaran adalah suatu sistem yang mencakup seperangkat aturan, lembaga, dan mekanisme, yang digunakan untuk melaksanakan

pemindahan dana guna memenuhi suatu kewajiban yang timbul dari suatu kegiatan ekonomi.

PT Angkasa Pura II (Persero) dipilih sebagai tempat melakukan Praktik Kerja Lapangan (PKL) karena memudahkan pengambilan data mengenai kegiatan yang berhubungan dalam penyusunan tugas akhir. Berdasarkan uraian sebelumnya, terciptanya ketertarikan untuk mengetahui lebih dalam terkait sistem pembayaran SPJ pada PT Angkasa Pura II (Persero) yang di dapat dari kegiatan praktik kerja lapangan. Maka dari itu terciptalah laporan tugas akhir yang berjudul “**TINJAUAN ATAS SISTEM PEMBAYARAN SURAT PERTANGGUNGJAWABAN PADA PT ANGKASA PURA II (PERSERO)**”.

## **I.2 Ruang Lingkup Praktik**

Untuk mempermudah laporan tugas akhir ini agar lebih terarah, maka perlu dibuat suatu batasan masalah. Adapun ruang lingkup tinjauan yang akan dibahas dalam penulisan laporan tugas akhir, yaitu membahas tentang prosedur pembayaran surat pertanggungjawaban (SPJ) pada unit *financial management* PT Angkasa Pura II (Persero). Seperti, fungsi yang terkait dengan tahapan pembayaran SPJ, dokumen yang menunjang pembayaran SPJ, serta prosedur bagan alir dokumen pencatatan dan pembayaran SPJ kepada pihak penerima yang terjadi atas perintah dinas ke kantor anak perusahaan. Bagan alir pembayaran SPJ dapat diketahui posisi keberadaanya melalui sistem *Payment Information Display* (PID).

## **I.3 Tujuan**

Berikut adalah beberapa tujuan penyusunan dalam menyusun Laporan Tugas Akhir dan menjalankan Praktik Kerja Lapangan, Berikut tujuannya :

### **1. Tujuan Umum**

Adapun tujuan umum dari penyusunan tugas akhir ini adalah:

1. Sebagai salah satu syarat dalam menyelesaikan program studi D3 Akuntansi di Universitas Pembangunan Nasional Veteran Jakarta.

2. Menerapkan ilmu-ilmu yang telah diperoleh dari bangku kuliah Program Studi Akuntansi Diploma Tiga Universitas Pembangunan Nasional Veteran Jakarta.
3. Mengaplikasikan pengetahuan teoritis yang telah didapat di bangku kuliah dan mengimplementasikan mata kuliah sistem informasi akuntansi di PT Angkasa Pura II.
4. Untuk mengetahui secara garis besar sistem pembayaran di PT Angkasa Pura II.

## 2. Tujuan Khusus

Tujuan khusus dari penulisan tugas akhir ini yaitu:

1. Untuk mengetahui dan memahami prosedur pembayaran dari surat pertanggungjawaban di PT Angkasa Pura II.
2. Untuk memahami bagan alir *Flowchart* penyiapan bahan usulan pembayaran surat pertanggungjawaban hingga adanya pencairan yang diterima oleh pihak penerima.
3. Untuk mengetahui bagaimana peran sistem pengendalian internal dalam memproses transaksi pembayaran.
4. Untuk mengetahui dokumen pendukung yang terkait dengan prosedur pembayaran surat perintah tugas pada PT Angkasa Pura II.

### 1.4 Manfaat

Adapun manfaat dari kegiatan yang berhubungan dengan penyusunan laporan tugas akhir adalah sebagai berikut:

#### 1. Secara Teoritis

Laporan tugas akhir ini diharapkan dapat bermanfaat dalam pengembangan ilmu pengetahuan, kompetensi, kreatifitas, dan membangkitkan minat pemikiran ilmiah berdasarkan ilmu yang diperoleh dari kegiatan perkuliahan khususnya yang berkaitan dengan prosedur pembayaran surat pertanggungjawaban pada PT Angkasa Pura II (Persero).

## 2. Secara Praktis

Laporan tugas akhir ini diharapkan bermanfaat sebagai bahan informasi dan masukan bagi perusahaan dalam upaya meningkatkan kualitas pelayanan kepada *customer* atau pengguna jasa kebandarudaraan dan kinerja pegawai, meningkatkan kemampuan dalam menjalankan kegiatan operasional perusahaan, menjadi bahan kajian dalam pengambilan keputusan, menentukan kebijakan secara tepat, guna mencapai produktivitas kerja perusahaan khususnya dalam prosedur pembayaran surat pertanggungjawaban.